

**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di BEI periode 2017-2020)**

Dinda Faisyatun Nurohniah*), Nur Diana), Hariri***)
Universitas Islam Malang
Email: dindafais98@gmail.com**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of corporate social responsibility and corporate governance mechanisms on company performance. Empirical studies in this study on property companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The sampling method used purposive sampling. The samples obtained in this study were 16 companies that met the sample criteria. The analysis used in this research is multiple regression analysis. The results of this study that simultaneously Corporate Social Responsibility, audit committee and managerial ownership have an influence on company performance. Partially, Corporate Social Responsibility has a positive and significant influence on company performance. Partially, the audit committee does not have a significant influence on the company's performance. Partially managerial ownership does not have a significant effect on company performance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Corporate Governance, Company Performance*

Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut merupakan sebuah prestasi manajemen. Penilaian kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Oleh karena itu, suatu perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya dan dapat mengembangkan serta menerapkan strategi yang tepat agar tujuan perusahaan itu sendiri dapat tercapai. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Membahas tentang kinerja perusahaan, proses bisnis yang dirancang dan dikoordinasikan dengan baik juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kinerja sebuah perusahaan (Sari, 2018).

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi isu yang cukup sentral terutama bagi perusahaan yang ingin tetap eksis dan dapat diterima oleh masyarakat. CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya melainkan sebagai sarana meraih keuntungan. CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan. Menurut konsep CSR sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan semata melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang (Reza, 2019).

Melaksanakan CSR secara konsisten dalam jangka panjang akan meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap kehadiran perusahaan, seperti yang diatur dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut Andreas dkk (2015) banyak manfaat yang

dapat diperoleh perusahaan setelah melaksanakan kegiatan CSR, yang pertama perusahaan akan terhindar dari adanya reputasi negatif sebagai perusak lingkungan yang hanya mengejar keuntungan jangka pendek, kedua perusahaan akan mendapatkan rasa hormat dari masyarakat yang membutuhkan perusahaan, seperti karyawan dan pelanggan, dan yang ketiga, perusahaan akan terhindar dari gangguan lingkungan sekitar, sehingga perusahaan dapat terus menjalankan operasi bisnisnya dengan lancar, dan yang paling utama perusahaan akan dapat menjamin kelangsungan hidup usahanya untuk jangka panjang.

Corporate Social Responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Jadi masyarakat akan berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba (*profit*) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya *profit* akan dapat menarik investor, karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya. Hal ini akan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Purwaningsih, 2018).

Perkembangan sektor property tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik, *supply* tanah bersifat tetap sedangkan demand akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan lain-lain (Amalia, 2019). Pertumbuhan ekonomi tahun 2019 cenderung stabil di kisaran 5.2% - 5.3%. Meskipun belum setinggi di tahun 2011 silam (6.8%), namun cukup mengindikasikan bahwa kondisi Indonesia sedang dalam perekonomian yang membaik. Angka ini juga sudah jauh lebih baik ketimbang pertumbuhan ekonomi sebesar 4.8% di tahun 2015 lalu (Kurniawan, 2019).

Pada era globalisasi ini, perkembangan teknologi yang semakin maju dan modern menimbulkan persaingan yang sangat kompetitif dalam dunia usaha. Efek dari persaingan tersebut mengharuskan setiap perusahaan berlomba – lomba untuk menjaga serta meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut dilakukan supaya perusahaan tetap bisa berjalan dan berkembang.

Perusahaan berlomba untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor untuk dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar (investor) percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar. Kinerja perusahaan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai bahan dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal laporan keuangan sebagai produk informasi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan (Nugroho 2015).

Kinerja perusahaan pada penelitian ini menggunakan proksi *Return on Investment* (ROI) yaitu rasio keuangan yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dihasilkan dari seluruh investasi atau pemanfaatan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Variabel mekanisme *corporate governance* penelitian ini diproksikan pada kepemilikan

manajerial dan komite audit. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah lembar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajerial yang semakin besar menyebabkan manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan para pemegang saham. Komite audit adalah pihak yang bertugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan yang ada pada perusahaan untuk menjaga terjadinya tindak kecurangan dan akan memberikan dampak baik pada pelaporan keuangan pada perusahaan sehingga mampu memberikan gambaran secara jelas kondisi perusahaan (Hadisurja, 2020).

Mekanisme *Corporate Governance* dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), yaitu berupa perlindungan terhadap pemegang saham dalam memperoleh kembali investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi. Sebagai pengelola, manajemen memiliki kewajiban untuk menginformasikan kondisi perusahaan kepada pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Dengan adanya Mekanisme *Corporate Governance* perusahaan dituntut untuk menerapkan sistem yang efektif dan lebih baik dalam pengelolaan bisnis yang berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (Yuniarta, 2017).

Berdasarkan latar belakang maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di BEI periode 2017-2020)**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* dan mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial dan komite audit) terhadap kinerja perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *corporate governance* dengan proxy kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh *corporate governance* dengan proxy komite audit terhadap kinerja perusahaan?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini jelas, maka tujuan yang dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan komite audit terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan property yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu terutama dibidang akuntansi dan manajemen yang berkaitan dengan *corporate social responsibility* dan *corporate governance* serta kinerja perusahaan.

- b. Bagi Pembaca dan Peneliti
Diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti serta bias menyediakan bukti empiris dalam penelitian tentang pengaruh *corporate social responsibility* dan mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Manfaat Praktis
- Manfaat praktis pada penelitian ini ditujukan kepada dua pihak, yaitu:
- a. Pihak investor. Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi dan investor bisa mengetahui apakah *corporate social responsibility*, komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
 - b. Pihak perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan informasi terhadap perusahaan dalam proses pengambilan keputusan, terutama pada aspek kinerja perusahaan dengan memperhatikan faktor *Corporate Social Responsibility* dan Mekanisme *Corporate Governance*.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian Terdahulu

Theacini (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan”. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur *go public* periode 2009-2011. Sebanyak 36 sampel terpilih dengan metode *purposive sampling* dan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas laba, ukuran perusahaan dan komite audit berpengaruh pada kinerja perusahaan. Secara parsial variabel ukuran dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja perusahaan, sedangkan jumlah komite audit dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh signifikan.

Lutfia (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan Manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Sampel penelitian terdiri dari 22 perusahaan manufaktur *sector industry* barang konsumsi dengan jumlah pengamatan sebesar 88 dan dipilih secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel *corporate social responsibility*, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel penerapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan *good corporate governance* yang diproksi oleh kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan komisaris independen juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sehingga hasil uji ini mendukung hipotesis yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Adnyani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan”. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh 165 perusahaan yang memenuhi

kriteria. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Secara parsial variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan variabel *corporate social responsibility* secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Fauziah (2017:28-29) menjelaskan bahwa teori keagenan didasarkan pada *the incompleteness of contracts* dan pemisahan kepemilikan antara pemegang saham manajemen, yang merupakan ciri utama dari perusahaan saat ini. teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang digambarkan sebagai hubungan keagenan antara prinsipal dan agen. Hubungan keagenan (*agency relationship*) ada saat pemilik (*prinsipal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat dijadikan pedoman dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan pengukuran atas prestasi perusahaan yang timbul akibat proses pengambilan keputusan manajemen, karena memiliki hubungan efektifitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan kinerja. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Perusahaan merupakan suatu bentuk entitas dimana semua komponen di dalamnya bersatu untuk mencapai sasaran tertentu yang telah ditetapkan. Sasaran dari suatu perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholder* dan *shareholder*). Untuk mencapai sasaran tersebut, seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan harus bekerja sama secara sistematis demi menghasilkan kinerja yang optimal.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui apakah perusahaan dalam menjalankan operasinya telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu merupakan salah satu gambaran sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Selain dapat memberikan laba bagi pemilik modal atau investor, perusahaan yang sehat juga dapat menunjukkan kemampuan membayar hutang dengan tepat waktu (Nugroho, 2015).

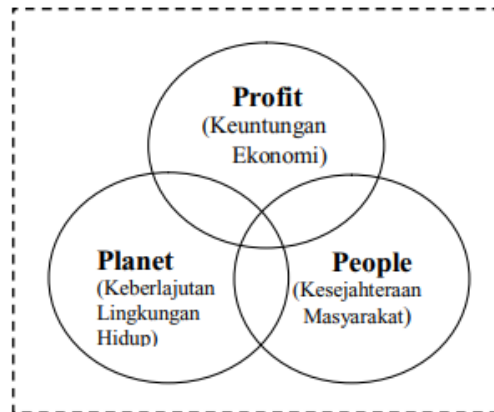
Analisa Laporan keuangan

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dengan dari suatu laporan finansial. Rasio dapat dihitung berdasarkan *financial statement* yang terdiri dari neraca (*balance sheet*) dan rugi-laba (*income statement*). Manfaat analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga bagi pihak luar (Savitri, 2012).

Corporate Social Responsibility

CSR merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholder, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Sedangkan dalam Undang – Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk

berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Nugroho, 2015).



Gambar 1. Konsep Triple Bottom Line

Sumber : Eklington (1997) dalam Dewi 2012.

Adapun tujuan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah; 1) Untuk meningkatkan dan mempertahankan citra perusahaan, 2) Untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial di antara organisasi dan masyarakat, 3) Sebagai perpanjangan dari pelaporan keuangan tradisional dan tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Untuk itulah maka CSR perlu diungkapkan dalam perusahaan sebagai wujud pelaporan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Good Corporate Governance

Corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan arah strategi dan kinerja suatu perusahaan. Tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (Nugroho, 2015).

Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol dan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *corporate governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi (Arifin, 2005). Mekanisme *corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok. Pertama berupa *internal mechanisms* (mekanisme internal), seperti komposisi dewan direksi dan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif. Mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan komite audit.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan tinjauan teori maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat pengaruh *corporate sosial responsibility* dan mekanisme *corporate governance* (komite audit dan kepemilikan manajerial) terhadap kinerja perusahaan

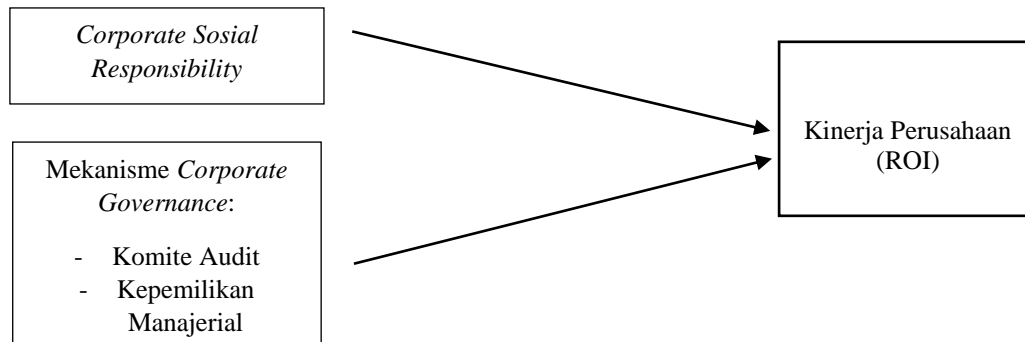
H1a: Terdapat pengaruh *corporate sosial responsibility* terhadap kinerja perusahaan

H1b: Terdapat pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan

H1c: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dibuatlah kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

Keterangan:

Berdasarkan gambar 2.1 diatas bahwa kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah *Corporate Sosial Responsibility* dan *Mekanisme corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu *corporate sosial responsibility* (X1), dan *corporate governance* yang diukur dengan komite audit (X2) dan kepemilikan manajerial (X3). Sedangkan variabel dependen kinerja perusahaan diukur dengan return on investment (ROI) (Y).

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasil (Arikunto, 2005). Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2005:247).

Lokasi penelitian ini dilakukan pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) perusahaan-perusahaan property tahun 2017-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap.

Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini pada bulan April 2021 sampai dengan selesai.

Populasi dan sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2016). Populasi adalah suatu keseluruhan objek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan dari tahun 2017 sampai dengan 2020.

Adapun Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan property yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 secara berturut-turut.

- b. Perusahaan property sampel telah menerbitkan *annual report* selama periode tahun 2017 sampai dengan 2020.
- c. Perusahaan property yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan *annual report*nya dalam mata uang Rupiah untuk tahun 2017 sampai dengan 2020 secara berturut-turut.
- d. Perusahaan property yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *annual report*nya tidak pernah menunjukkan kerugian untuk periode 2017-2020 secara berturut-turut.
- e. Perusahaan property yang memiliki data lengkap tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Perusahaan (Y)

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar (Hadisurja, 2020). Untuk mengukur kinerja perusahaan, peneliti menggunakan *Return on Invesmen* (ROI). ROI ialah rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Jika semakin tinggi rasio ini semakin baik pula kondisi suatu perusahaan. Adapun instrument penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang dilakukan oleh Altariq (2019), adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Corporate Sosial Responsibility (XI)

Corporate Sosial Responsibility (CSR) merupakan Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*), yaitu sebagai berikut : a) Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*) b) Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*) c) Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*) d) Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*) e) Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*) f) Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*) Penghitungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilakukan dengan memberikan score pada setiap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Arianti dan Putra, 2019). Setelah ditentukan score nya, dilanjutkan dengan melakukan perbandingan antara yang di ungkapkan dengan total jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI). Adapun instrument penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang dilakukan oleh Lutfia (2016), adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRDI = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan

n_j = Jumlah 91 item informasi CSR versi GRI G-4 yang seharusnya diungkapkan perusahaan. Dengan demikian, $0 \leq CSRDI_j \leq 1$

Komite Audit (X2)

Ukuran komite audit merupakan salah satu karakteristik yang mendukung efektivitas kinerja komite audit dalam suatu perusahaan. Semakin besar ukuran komite audit, tentu akan lebih baik bagi perusahaan karena pengawasannya akan lebih maksimal. Ukuran komite audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh anggota komite audit dalam suatu perusahaan (Nugroho, 2015).

Keberadaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga anggota, seorang di antaranya adalah komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite, sedangkan yang lain adalah pihak ekstern yang independen dan minimal salah seorang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014). Adapun komite audit dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KA = \frac{\text{total anggota komite audit di luar perusahaan}}{\text{total anggota komite audit}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial (X3)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen seperti dewan direksi atau dewan komisaris. Manajer yang memiliki saham di perusahaannya akan termotivasi meningkatkan nilai pasar perusahaan. Sehingga hal ini dapat mengurangi biaya agensi dengan menyejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham (Kristiani, 2014).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang digunakan oleh Adnyani (2020). Variabel kepemilikan manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI MANAJERIAL}}{\text{JUMLAH SAHAM BEREDAR}} \times 100\%$$

Keterangan:

KM = Kepemilikan manajerial

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui bagaimana *corporate social responsibility*, komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model regresi berganda yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan
X1 = *Corporate Social Responsibility*
X2 = komite audit
X3 = kepemilikan manajerial
e = Error item
 $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi
 α = Konstanta

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu, dimana yang menjadi subyek penelitian ini adalah perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan dari tahun 2017 sampai dengan 2020.

Tabel 4.1

Proses Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan property yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 secara berturut-turut	48
Perusahaan property sampel tidak menerbitkan <i>annual report</i> selama periode tahun 2017 sampai dengan 2020	(7)
Perusahaan property yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan <i>annual reportnya</i> tidak dalam mata uang Rupiah untuk tahun 2017 sampai dengan 2020 secara berturut-turut	(0)
Perusahaan property yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan <i>annual reportnya</i> pernah menunjukkan kerugian untuk periode 2017-2020 secara berturut-turut	(25)
Perusahaan property yang tidak memiliki data lengkap tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)	(0)
Jumlah Sampel	16

Sumber data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 berjumlah 48 perusahaan, dimana perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel ada 32 perusahaan. Karena ada 7 perusahaan property tidak menerbitkan *annual report* selama periode tahun 2017 – 2020, ada 0 perusahaan property yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan *annual reportnya* tidak dalam mata uang Rupiah untuk tahun 2017 sampai dengan 2020 secara berturut-turut, ada 25 perusahaan property yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *annual reportnya* pernah menunjukkan kerugian untuk periode 2017-2020 secara berturut-turut, dan ada 0 perusahaan property yang tidak memiliki data lengkap tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Sehingga terdapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini dan dari 16 perusahaan selama periode pengamatan 4 tahun dari tahun 2017-2020 sehingga diperoleh 64 sampel.

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

**Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	64	,1429	,4835	,327436	,0892342
Komite Audit	64	,5000	,7500	,670573	,0312500
Kepemilikan Manajerial	64	,0000	,6295	,048445	,1484856
Kinerja Perusahaan	64	,0037	,2900	,063784	,0592316
Valid N (listwise)	64				

Sumber data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel valid sebanyak 64 adalah sebagai berikut:

1. *Corporate Sosial Responsibility* sebagai variabel independen pada tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 64 sampel. Dengan nilai minimum sebesar 0,1429 nilai maximum 0,4835, dan mean sebesar 0,327436 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0892342.
2. Komite Audit sebagai variabel independen dengan jumlah sampel sebesar 64 sampel. Dengan nilai minimum sebesar 0,5000, nilai maximum sebesar 0,7500, dan pada mean sebesar 0,670573, serta nilai standar deviasi sebesar 0,0312500.
3. Kepemilikan Manajerial sebagai variabel independen dengan jumlah sampel sebesar 64 sampel. Dengan nilai minimum sebesar 0,0000 nilai maximum sebesar 0,6295, dan pada mean sebesar 0,048445, serta nilai standar deviasi sebesar 0,1484856.
4. Kinerja Perusahaan sebagai variabel independen dengan jumlah sampel sebesar 64 sampel. Dengan nilai minimum sebesar 0,0037 nilai maximum sebesar 0,2900, dan pada mean sebesar 0,063784, serta nilai standar deviasi sebesar 0,0592316.

Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	CSR	Komite Audit	Kepemilikan Manajerial	Kinerja Perusahaan
N	64	64	64	64
Normal Parameters(a,b)				
Mean	,327436	,606788	,129141	,063386
Std. Deviation	,0892342	,0626399	,1234843	,0595501
Most Extreme Differences				
Absolute	,075	,143	,159	,166
Positive	,068	,143	,159	,166
Negative	-,075	-,137	-,151	-,158
Kolmogorov-Smirnov Z	,597	1,144	1,275	1,330
Asymp. Sig. (2-tailed)	,868	,146	,077	,058

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 4.3 data yang diolah menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang dapat disajikan sebagai berikut :

1. *Corporate Sosial Responsibility* menghasilkan nilai *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,597 dan nilai Asymp.Sig 0,868 hal ini menunjukkan bahwa Signifikansi > Probabilitas alpha (0,05) maka data *Corporate Sosial Responsibility* dinyatakan berdistribusi normal.
2. Komite Audit nilai *Kolmogorov smirnov* sebesar 1,144 dan nilai Asymp.Sig 0,146 hal ini menunjukkan bahwa Signifikansi > Probabilitas alpha (0,05) maka data Komite Audit dinyatakan berdistribusi normal.
3. Kepemilikan Manajerial nilai *Kolmogorov smirnov* sebesar 1,275 dan nilai Asymp.Sig 0,077 hal ini menunjukkan bahwa Signifikansi > Probabilitas alpha (0,05) maka data Kepemilikan Manajerial dinyatakan berdistribusi normal.
4. Kinerja Perusahaan nilai *Kolmogorov smirnov* sebesar 1,330 dan nilai Asymp.Sig 0,058 hal ini menunjukkan bahwa Signifikansi > Probabilitas alpha (0,05) maka data Kinerja Perusahaan dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.4
Hasil Uji F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,342	3	,114	16,623	,000(a)
	Residual	,412	60	,007		
	Total	,754	63			

a Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, CSR

b Dependent Variable: Kinerja Perusahaan,

Berdasarkan tabel 4.4, nilai F-hitung sebesar 16,623 dengan *sig-F* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak menunjukkan bahwa ketiga variabel independen dalam model ini yaitu *Corporate Sosial Responsibility*, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,674(a)	,454	,427	,0828263

Sumber data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.5 diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,454 atau sebesar 45,4%. Nilai R Square sebesar 0,454 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen pada model, yaitu *Corporate Sosial Responsibility*, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variabel dependen, yaitu Kinerja Perusahaan sebesar 45,4% dan 54,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.6
Hasil Uji t
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,012	,244		,050	,960
	CSR	,827	,121	,675	6,848	,000
	Komite Audit	,015	,345	,004	,045	,964
	Kepemilikan Manajerial	,004	,070	,005	,057	,955

a Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber data diolah, 2021

Berdasarkan hasil t-hitung dan sig-t tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* (X1) Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel *Corporate Sosial Responsibility* terhadap kinerja perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 6,848 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_{1a} diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Corporate Sosial Responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Artinya, semakin tinggi aktivitas *Corporate Sosial Responsibility* yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014) yang mengatakan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalylova (2013) yang menyatakan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

b. Pengaruh Komite Audit (X2) Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel Komite Audit terhadap kinerja perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 0,045 dengan signifikansi sebesar 0,964. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_{1b} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnyani (2020) yang menyatakan bahwa variabel audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014) yang menyebutkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X3) Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 0,057 dengan signifikansi sebesar 0,955. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_{1b} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnyani (2020) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teachini (2014) yang menyebutkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Sosial Responsibility*, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan. penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pengujian dan analisis hipotesis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan *Corporate Sosial Responsibility*, komite audit dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Secara parsial *Corporate Sosial Responsibility* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3. Secara parsial komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4. Secara parsial kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Periode pengamatan dalam penelitian ini terbatas hanya meneliti 4 tahun saja yaitu tahun 2017 sampai 2020.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan 45,4% variasi kinerja perusahaan, sedangkan sisanya 54,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Dan hanya variabel *corporate social responsibility* yang mempengaruhi kinerja perusahaan, sedangkan variabel komite audit dan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Saran

Penelitian ini masih terdapat kelemahan didalamnya, agar penelitian ini dapat menjadi penelitian yang dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan informasi dari penelitian ini. Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya, diharapkan menambah periode pengamatan lebih panjang lagi untuk meningkatkan validitas hasil pengujian.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel didalam penelitiannya agar memperoleh hasil yang maksimal dan agar hasil yang diperoleh lebih kompleks dan bervariasi. Variabel lain yang dapat digunakan adalah seperti independensi dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris dan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya tidak hanya melakukan penelitian pada perusahaan property saja tetapi pada perusahaan sektor industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. 2005. Teori Keuangan dan Pasar Modal. Yogyakarta. Ekonisia.
- Dewi, Kusuma. R. 2012. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Jurnal Manajemen Bisnis. Volume 2 No.01. Edisi April 2012. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fahmi, Irham. 2015. Manajemen Investasi (Teori dan Soal Jawab). Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. Principles of Managerial Finance. 13th Edition. Global Edition: Pearson Education Limited
- Kurniawan, Rivan. 2020. Sektor Property di 2019. <https://rivankurniawan.com/2019/03/05/sektor-properti-di-2019/>. Di akses 7 Juni 2021.
- Kurniawan, Zaki. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Berbasis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas. Jurnal Akuntansi. Vol.10, No 2, 2017. Universitas Islam Balitar. Blitar.

Kristiani, K. E., Sulindawati, N. L., & Herawati, N. T. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. E Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol. 2 No.1).

*) **Dinda Faisyatun Nurohniah** adalah Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Nur Diana adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang

***) **Hariri** adalah Dosen Tetap Universitas Islam Malang